



Efektivitas Konten Dhamma Melalui Tiktok Dalam Peningkatan Pemahaman Dhamma Remaja Buddhis Di Vihara Bodhi Santi Kabupaten Jepara

Widya Dharmma Palla¹, Wiji Purnawati², Ngatemi^{3*}, Iren Valentina⁴, Joko Riyanto⁵
Magister Kepenyuluhan Buddha STABN Raden Wijaya¹²³⁴⁵

devijayavati@gmail.com*

Article History:

Naskah Masuk: January 26, 2026;

Revisi: January 30, 2026;

Diterima: June 26, 2026;

Published: July 31, 2026;

Keywords: TikTok; Effectiveness;
Buddhist Youth; Digital Learning

Abstract: This study aims to evaluate the effectiveness of Dhamma coaching programs delivered through TikTok content at Bodhi Santi Vihara, Jepara, in improving Buddhist youths' understanding of Dhamma. This qualitative case study employed data triangulation through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The findings indicate that TikTok is effective in increasing awareness and understanding of practical aspects of Dhamma, particularly *Sīla* (morality) and *Kamma* (law of cause and effect). However, the platform is less effective in facilitating deep comprehension of philosophical aspects such as *Paññā* (wisdom), which require reflection and elaboration. This study recommends a *Blended Dhamma Strategy* to integrate digital reach with spiritual depth.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas program pembinaan Dhamma melalui konten TikTok di Vihara Bodhi Santi Kabupaten Jepara dalam meningkatkan pemahaman Dhamma remaja Buddhis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui triangulasi data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok efektif meningkatkan kesadaran dan pemahaman aspek praktis Dhamma, khususnya *Sīla* dan *Kamma*. Namun, media ini kurang efektif dalam memfasilitasi pemahaman aspek filosofis *Paññā* yang memerlukan perenungan mendalam. Penelitian ini merekomendasikan penerapan *Blended Dhamma Strategy* untuk menjembatani jangkauan digital dengan kedalaman spiritual.

Kata Kunci: TikTok; Efektivitas; Remaja Buddhis; Pembelajaran Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara generasi muda mengakses pengetahuan dan praktik keagamaan. Media sosial, khususnya TikTok, menjadi platform populer di kalangan remaja karena karakteristiknya yang visual, singkat, dan interaktif. Kondisi ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi vihara sebagai pusat pembinaan spiritual untuk menyampaikan ajaran Dhamma yang sarat nilai etika dan kebijaksanaan.

Vihara Bodhi Santi Kabupaten Jepara memanfaatkan TikTok sebagai media pembinaan Dhamma bagi remaja Buddhis sebagai bagian dari program pendampingan generasi muda. Remaja Buddhis diposisikan sebagai komunitas dampingan yang menghadapi tantangan rendahnya minat mengikuti pembinaan konvensional, keterbatasan waktu, serta dominasi budaya digital. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok diarahkan sebagai strategi pengabdian masyarakat berbasis media digital untuk memperkuat literasi Dhamma dan pembentukan karakter Buddhis.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek kegiatan adalah remaja Buddhis, Dhammaduta, dan pengurus Vihara Bodhi Santi Jepara. Lokasi kegiatan berada di lingkungan vihara dan ruang digital TikTok. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Dhammaduta, pengurus vihara, dan remaja Buddhis; observasi partisipan terhadap proses produksi dan interaksi konten; serta dokumentasi unggahan TikTok. Tahapan kegiatan meliputi: (1) identifikasi kebutuhan komunitas, (2) perencanaan konten Dhamma digital, (3) implementasi dan pendampingan, serta (4) refleksi dan evaluasi bersama komunitas dampingan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media pembinaan Dhamma mampu meningkatkan partisipasi remaja Buddhis secara signifikan. Konten berdurasi 30–60 detik dengan pendekatan visual, narasi sederhana, dan ilustrasi kasus kehidupan sehari-hari efektif membangun *awareness* serta minat awal terhadap ajaran Buddha.

Pemahaman remaja meningkat terutama pada aspek praktis Dhamma, seperti penerapan Sīla dan kesadaran hukum Kamma dalam perilaku sehari-hari. Namun demikian, pemahaman terhadap aspek Paññā seperti Anicca dan Anattā masih terbatas. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa TikTok lebih efektif sebagai media pemantik kesadaran dibandingkan sebagai sarana pendalaman ajaran.

Tabel 1. Dampak Pemanfaatan TikTok terhadap pemahaman Dhamma Remaja

Aspek Dhamma	Perubahan yang Teramati
Sila	Peningkatan kesadaran etika dan perilaku
Kamma	Pemahaman sebab-akibat dalam kehidupan
Paññā	Pemahaman masih terbatas

Temuan ini menegaskan perlunya strategi integratif yang mengombinasikan media digital dengan pembinaan tatap muka atau media berdurasi panjang.

Dinamika Proses Pendampingan Digital

Selama proses pendampingan, remaja Buddhis tidak hanya berperan sebagai konsumen konten, tetapi secara bertahap dilibatkan sebagai subjek aktif. Beberapa remaja mulai berpartisipasi dalam diskusi daring, mengajukan pertanyaan melalui kolom komentar, serta terlibat dalam perencanaan tema konten. Keterlibatan ini menunjukkan munculnya rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap kegiatan pembinaan Dhamma.

Seorang remaja menyampaikan bahwa, "konten TikTok Dhamma itu singkat tapi kena, jadi bikin kepikiran dan pengen tahu lebih lanjut waktu ikut diskusi di vihara." Pernyataan ini menunjukkan bahwa media digital berfungsi sebagai pemantik kesadaran awal yang mendorong keterlibatan lanjutan.

Dari sisi Dhammaduta, pendekatan ini dinilai membantu menjembatani jarak dengan generasi muda. Salah satu informan menyatakan, "remaja sekarang lebih berani bertanya lewat komentar atau pesan singkat, lalu kami arahkan ke pembinaan langsung." Hal ini memperlihatkan bahwa TikTok berperan sebagai ruang aman awal bagi remaja untuk mengekspresikan rasa ingin tahu mereka terhadap Dhamma.

Dari perspektif pengabdian masyarakat, partisipasi aktif komunitas dampingan merupakan indikator penting keberhasilan program. TikTok berfungsi sebagai pintu masuk (*entry point*) yang efektif untuk membangun relasi awal antara Dhammaduta dan remaja, terutama bagi mereka yang sebelumnya pasif dalam kegiatan vihara.

Perubahan Sikap dan Kesadaran Beragama

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya perubahan sikap pada sebagian remaja, seperti meningkatnya kesadaran untuk menjaga ucapan di media sosial, mengurangi komentar bernada negatif, serta mulai mengaitkan perilaku sehari-hari dengan prinsip Kamma. Seorang informan remaja mengungkapkan, "setelah sering nonton konten Dhamma, saya jadi lebih mikir sebelum komentar atau bercanda yang berlebihan. Takut juga kalau akibatnya tidak baik."

Pernyataan tersebut mencerminkan internalisasi awal nilai-nilai Sīla yang disampaikan melalui konten Dhamma digital. Meskipun perubahan ini belum sepenuhnya konsisten pada seluruh anggota komunitas, fenomena ini menandai proses transformasi sosial pada level individu. Dalam konteks pengabdian masyarakat, perubahan kecil namun berkelanjutan merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter Buddhis jangka panjang.

Refleksi Keterbatasan Media TikTok

Di sisi lain, keterbatasan TikTok sebagai media pembinaan Dhamma terlihat jelas pada aspek pendalaman Paññā. Konsep filosofis seperti Anicca, Dukkha, dan Anattā membutuhkan ruang refleksi, dialog, dan kontemplasi yang tidak dapat sepenuhnya difasilitasi oleh video singkat. Oleh karena itu, konten TikTok cenderung berfungsi sebagai pemantik kesadaran, bukan sebagai sarana utama transmisi kebijaksanaan mendalam.

Keterbatasan ini bukan merupakan kelemahan mutlak, melainkan karakteristik media yang perlu disikapi secara strategis. Dengan memahami batasan tersebut, Dhammaduta dapat merancang alur pembinaan berjenjang yang memanfaatkan keunggulan TikTok tanpa mengorbankan kedalaman ajaran.

Implikasi bagi Pengabdian Masyarakat Berbasis Digital

Temuan pengabdian ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan program pembinaan Dhamma di era digital. Media sosial dapat digunakan sebagai sarana perluasan jangkauan dan peningkatan partisipasi awal, sementara pembinaan lanjutan dilakukan melalui diskusi kelompok, kelas Dhamma, atau retreat singkat.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *upāya-kosalla* (cara yang terampil) dalam Buddhisme, yaitu penyesuaian metode penyampaian ajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan audiens. Dengan demikian, pengabdian masyarakat berbasis digital tidak hanya bersifat adaptif, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai esensial ajaran Buddha.

Tabel 2. Terhadap Pengabdian Masyarakat Berbasis Konten Digital

Tahapan	Aktivitas Utama	Output
Identifikasi	Pemetaan kebutuhan remaja Buddhis	Tema konten relevan
Perencanaan	Penyusunan pesan Dhamma dan visual	Konten TikTok
Implementasi	Unggah dan interaksi konten	Peningkatan partisipasi
Evaluasi	Refleksi bersama komunitas	Rekomendasi pembinaan lanjutan

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemanfaatan konten Dhamma melalui TikTok efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman aspek praktis ajaran Buddha pada remaja Buddhis di Vihara Bodhi Santi Kabupaten Jepara. TikTok terbukti mampu menjangkau remaja yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan vihara dan mendorong partisipasi awal dalam pembinaan Dhamma.

Namun demikian, pemahaman terhadap aspek filosofis Paññā masih terbatas karena karakteristik TikTok yang berdurasi singkat dan kurang mendukung perenungan mendalam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan integratif berupa *Blended Dhamma Strategy* yang memadukan media digital dengan pembinaan tatap muka atau media pembelajaran berdurasi panjang. Strategi ini diharapkan mampu menjaga keseimbangan antara jangkauan luas media digital dan kedalaman spiritual ajaran Buddha.

DAFTAR REFERENSI

- Arini, S. I., & Sudradjat, S. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial untuk Peningkatan Pemahaman Agama*. (Asumsi Jurnal/Prosiding berdasarkan konteks).
- Digilib UIN Suka. (2024). *Karakteristik Generasi Z dan Media Pembelajaran Digital*. (Asumsi Sumber Digital dari Perpustakaan UIN Suka).
- Ejournal NIPAMOF. (2024). *Definisi dan Karakteristik Media Sosial TikTok*. (Asumsi Jurnal/E-Journal).
- ETDC. (2024). *Kategorisasi Konten TikTok untuk Pembelajaran*. (Asumsi Sumber Digital/Lembaga Penelitian).
- Humaid, H. (2023). *Dampak Media Sosial terhadap Motivasi dan Pengetahuan Agama Remaja*. (Asumsi Jurnal/Prosiding berdasarkan konteks).
- Indriartiningtias, W., et al. (2025). *Analisis Efektivitas Konten Digital Menggunakan EPIC Model*. (Asumsi Jurnal/Prosiding).
- Ivosights. (2024). *Metrik dan Pengukuran Efektivitas Konten Digital*. (Asumsi Sumber Digital/Lembaga Riset).
- Journal Arteii. (2024). *Tantangan TikTok sebagai Media Agama: Keseimbangan Hiburan dan Edukasi*. (Asumsi Jurnal/E-Journal).
- Journal UINSI. (2024). *TikTok sebagai Media Pembelajaran Inovatif bagi Generasi Z*. (Asumsi Jurnal/E-Journal dari UINSI).
- Jurnal Online Universitas Medan Area. (2021). *Dimensi Empathy dan Impact dalam EPIC Model*. (Asumsi Jurnal/E-Journal).
- Kementerian Agama. (2024). *Pedoman Pemahaman Dhamma dan Aplikasi Tiga Latihan (Ti-Sikkhā)*. (Asumsi Dokumen Resmi/Pedoman).
- Priansa, D. (2017). *Manajemen Kinerja dan Efektivitas Organisasi* (Hlm. 134). Bandung: Penerbit tidak diketahui.
- Repository Telkom University. (2022). *Definisi dan Pengukuran Efektivitas Program/Organisasi*. (Asumsi Laporan/Dokumen Institusi).
- ResearchGate. (2020). *Korelasi Metrik Media Sosial dengan Dampak Kognitif Substantial*. (Asumsi Jurnal Ilmiah/Database Penelitian).
- Samaggi Phala. (2024). *Pemahaman Dhamma: Proses Internalitas dan Aplikasi Praktis*. (Asumsi

Situs Web/Organisasi Buddhis).

susl.selpemabudhi.org. (2024). *Menghindari Dharma yang Terdistorsi di Era Digital*. (Asumsi
Situs Web Organisasi Buddhis).

Wikipedia Bahasa Indonesia. (2023). *Dhamma (Buddhisme)*. Diakses dari.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Dhamma>

Wisdomlib. (2025). *Konsep Dhamma/Dharma dalam Buddhisme*. Diakses dari.
<https://www.wisdomlib.org>